

Analisis Kebutuhan Bahan Ajar *E-Book* sebagai Penunjang Pembelajaran Sejarah

Amelia Putri Anggraini^{1(*)}, Ridho Bayu Yefterson²

^{1,2}Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(*)ameliaputrianggraini07@gmail.com

ABSTRACT

The study aims to analyze the need for e-book teaching materials as a support for historical learning in high school for class X students. This research is a phase of the analysis of the ADDIE development model consisting of: student needs analysis, teacher analysis, and curriculum analysis. This research uses data collection techniques such as observations and interviews. The research is carried out in three stages of data analysis, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results obtained in the research analysis of these needs are (1) the analysis of student needs, students need innovative teaching materials (2) teachers need interactive teaching material (3) curriculum analysis, in accordance with the historical learning access that has been achieved with e-book learning materials. The conclusion is that e-book teaching materials are needed as new innovations in the learning process.

Keywords: *Research and Development, Learning History, E-Book*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk analisis kebutuhan bahan ajar *e-book* sebagai penunjang pembelajaran sejarah di SMA bagi siswa kelas X. Penelitian ini adalah tahap analisis dari model pengembangan ADDIE yang terdiri dari: analisis kebutuhan peserta didik, analisis guru, dan analisis kurikulum. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang didapatkan dalam penelitian analisis kebutuhan ini adalah (1) analisis kebutuhan peserta didik, peserta didik membutuhkan bahan ajar yang inovatif (2) Analisis guru, guru membutuhkan bahan ajar yang interaktif (3) analisis kurikulum, sesuai dengan capaian pembelajaran sejarah yang pas dengan bahan ajar *e-book*. Kesimpulan yang didapat yaitu bahan ajar *e-book* dibutuhkan sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Research and Development, Pembelajaran Sejarah, E-Book*

PENDAHULUAN

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menyebabkan perubahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidik harus dapat memperbarui pembelajaran sesuai dengan zamannya, karena pendidik merupakan instrumen penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Inovasi merupakan gagasan yang diimplementasikan dalam kurikulum yang dianggap baru dalam memecahkan masalah pendidikan (Sanjaya, 2010). Salah satu pengaruhnya dalam dunia pendidikan, ketika menggunakan sumber belajar atau bahan ajar tidak hanya harus menggunakan buku cetak saja, ada pilihan lain yang lebih mudah atau praktis jika ingin dibawa kemana-mana.

Kemudahan ini tercermin dari tersedianya buku digital, atau dengan kata lain *e-book (electronic book)*.

Oleh karena itu, dengan perkembangan teknologi, guru juga harus mempertimbangkan inovasi dalam pembelajaran sejarah. Guru sejarah harus kreatif dalam menyampaikan informasi tentang peristiwa sejarah masa lalu dan menemukan nilai dan makna yang terkandung dalam peristiwa yang dipelajari (Yefterson & Salam, 2018). Dengan mencari solusi permasalahan guru dan peserta didik dalam pembelajaran sejarah, membuat pembelajaran sejarah lebih menarik dan siswa lebih aktif dengan menggunakan media atau sumber belajar dalam pembelajaran (Rianto & Ridho Bayu Yefterson, 2019).

Salah satu keterampilan guru adalah pengembangan bahan ajar. Seorang guru membutuhkan keterampilan ini untuk mempersiapkan berbagai bahan ajar yang dibutuhkan oleh peserta didik mencapai kompetensi yang diinginkan. Dalam pendidikan pengembangan bahan ajar harus terintegrasi dengan kegiatan belajar karena bahan ajar mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, ketika seorang guru mengembangkan bahan ajar, apapun bentuk dan jenisnya, harus sesuai dengan kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik (Sadjati, 2012). Bahan ajar adalah materi ajar yang dibuat secara sistematis oleh guru yang digunakan selama proses pembelajaran. Bahan ajar berikutnya menjadi panduan guru pada saat proses pembelajaran dan menjadi acuan siswa terkait apa yang dipelajari selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Bahan ajar dapat membantu peserta didik belajar dengan sesuai kecepatan individu sehingga peserta didik bisa memahami materi lebih cepat dan membuat proses pembelajaran lebih menarik (Tian & dkk, 2003).

Sejarah adalah mata pelajaran yang memberikan pengetahuan dan nilai-nilai tentang perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga masa kini. Pembelajaran Sejarah adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dari masa lalu agar siswa dapat bersikap, bertindak dan berperilaku dari sudut pandang kearifan (Isjoni, 2007). Pembelajaran sejarah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan watak, sikap dan pembangunan bangsa, yang sangat berarti dalam membentuk bangsa Indonesia yang berwawasan kebangsaan, kecerdasan, menghargai perjuangan bangsa dan nasionalisme (Susanto dalam Putri, 2020). Ketika belajar sejarah peserta didik diharapkan dapat berpikir secara kronologis atau memahami peristiwa sejarah secara berurutan. Peristiwa sejarah tidak dapat dipisahkan dengan unsur waktu dan harus tersusun berdasarkan urutan waktu (Mestika Zed, 2012).

Peserta didik harus memiliki keterampilan kronologis dalam pembelajaran sejarah sehingga siswa dapat menyusun dan menghubungkan hubungan antar peristiwa serta memahami dan menginterpretasikan peristiwa masa lampau serta menyesuaikan dengan nilai-nilai masa kini. Pemikiran kronologis menuntut agar peserta didik dapat mengidentifikasi urutan peristiwa sejarah, mengukur garis waktu, menginterpretasikan data yang disajikan dalam garis waktu, dan mengonstruksi pola perubahan peristiwa sejarah (Ofianto & Basri, 2015).

Berdasarkan observasi dan wawancara melalui kegiatan PLK di SMAN 8 Padang khususnya di kelas x, masih ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan bahan ajar berupa buku teks, bahan ajar yang digunakan monoton atau tidak bervariasi dan pada bahan ajar tersebut tidak semua dapat dipahami dengan maksimal oleh

peserta didik. Buku teks yang disediakan dalam kurikulum merdeka merupakan buku IPS dan materi yang dikembangkan peneliti tidak dimuat dalam buku teks tersebut. Peserta didik hanya melakukan proses belajar melalui penjelasan guru, tugas yang diberikan oleh guru dan peserta didik mencari sendiri sumber belajar di internet. Bahkan banyak peserta didik melakukan kegiatan lain saat proses pembelajaran berlangsung seperti mengobrol, memainkan handphone, dan tidur dikelas sehingga membuat peserta didik tidak fokus dalam proses pembelajaran. Jadi pembelajaran sejarah di SMAN 8 Padang masih bersifat konvensional yang belum berbasis teknologi sedangkan SMA tersebut mendukung untuk pembelajaran berbasis teknologi karena peserta didik diperbolehkan untuk membawa *handphone* kesekolah. Persoalan selanjutnya, mengacu pada masalah bahwa bahan ajar yang digunakan dalam kelas sejarah tidak dapat secara efektif membantu berpikir kronologis peserta didik, sehingga diperlukan bahan ajar tambahan untuk peserta didik. Berdasarkan permasalahan diatas menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar yang belum bervariasi membuat peserta didik tidak tertarik dan menganggap pelajaran sejarah adalah pelajaran yang membosankan. Peserta didik juga tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran serta menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya yang menyebabkan tidak tercapainya capaian pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan dan penggunaan bahan ajar harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Maka di perlukan bahan ajar yang dapat menarik perhatian atau rasa antusias peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini.

Berdasarkan kebutuhan dan kewajiban guru, diperlukan kemampuan menulis bahan ajar yang inovatif dan kreatif sesuai dengan kurikulum, kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi informasi. Idealnya, keahlian untuk mengembangkan materi pembelajaran ada pada guru, namun ternyata masih banyak guru yang belum menguasainya, sehingga pembelajarannya masih konvensional. Pengaruh pembelajaran konvensional mengarah pada aktivitas guru yang dominan dan sebaliknya siswa kurang aktif karena cenderung menjadi pendengar saja. Selain itu, pembelajaran yang dilakukannya kurang menarik, karena pembelajarannya kurang variatif (Ina Magdalena,dkk 2020). Untuk itulah peneliti mengembangkan bahan ajar e-book.

E-Book adalah buku yang berbentuk *softcopy* yang dapat dibuka melalui komputer dan *smarthphone*. *E-Book* terdiri atas beberapa format seperti html, pdf dan exe (Herdianto & Yefterson, 2021). Bahan ajar e-book yang dikembangkan peneliti menggabungkan fungsi bahan ajar sebagai sumber belajar dan didukung oleh multimedia. E-book mudah dibawa kemana-mana dan lebih mudah digunakan daripada buku pelajaran (Hasbiyanti & Khusnah, 2017). E-book menyampaikan pesan pembelajaran dengan cara yang lebih terstruktur, pembelajaran bisa lebih menarik dan siswa tidak perlu membawa buku fisik karena buku yang dipelajari disimpan di ponsel, laptop atau komputer. *E-book* yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Bahan ajar yang digunakan pada dasarnya berbeda dengan bahan ajar yang sudah ada. *E-book* di desain semenarik mungkin dengan menampilkan gambar agar peserta didik tertarik untuk membacanya, selain itu terdapat video dalam *e-book* untuk mengoptimalkan gaya belajar anak yang auditori, sehingga mampu mengoptimalkan pembelajaran sejarah. Menggunakan bahan ajar dalam bentuk e-book akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas karena ukurannya yang kecil sehingga mudah dibawa. Berbeda dengan buku paket yang besar

dan tebal, hal ini menuntut guru untuk menguasai teknologi dan memahami kebutuhan siswa sesuai dengan perkembangan zaman (Maharani & Yefterson, 2021).

Pada publikasi jurnal terdapat beberapa tulisan juga yang berhubungan dengan pengembangan produk bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jurnal Rahfit Syahputra dan Ridho Bayu Yefterson (2021) yang berjudul *Bahan Ajar E-Book dalam Perspektif Sejarah Lokal Kota Padang*. Penelitian ini menjelaskan bahwa membutuhkan suatu inovasi dalam pembelajaran sejarah agar lebih menarik lagi (Herdianto & Yefterson, 2021). Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu mengembangkan bahan ajar pembelajaran sejarah berupa *e-book*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah pada pengembangan bahan ajarnya, jika peneliti sebelumnya mengembangkan bahan ajar berupa bahan ajar meningkatkan kemampuan berpikir sebab-akibat maka peneliti mengembangkan bahan ajar sebagai penunjang pembelajaran sejarah. Peneliti sebelumnya merancang bahan ajar menggunakan Microsoft word, sedangkan peneliti merancang bahan ajar menggunakan canva dengan materi yang berbeda serta dengan menampilkan infografis, gambar dan video di dalam bahan ajar *e-book*.

Penelitian ini memiliki fokus penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan awal penelitian. Fokus penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan bahan ajar *e-book* sebagai penunjang pembelajaran sejarah. Analisis kebutuhan dimulai dari analisis kebutuhan, analisis peserta didik dan analisis kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis kebutuhan untuk pengembangan dan penggunaan bahan ajar *e-book* pada peserta didik. Selain itu, hasil dari analisis kebutuhan ini dapat membantu guru dalam pembelajaran sejarah serta memberikan manfaat dan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan rangkaian dari penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (Branch,2009). Pada artikel ini merupakan hasil kajian tahapan analisis peserta didik, analisis guru, analisis kurikulum. Penelitian ini disebut juga penelitian pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk membuat produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2018). Namun, pada penelitian ini tahapan yang dilakukan hanya batas tahap analisis saja. Tujuan tahap analisis ini berfungsi sebagai gambaran umum dan penjelasan fenomena yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati kondisi kelas pada saat guru dan peserta melaksanakan pembelajaran. Peneliti mengamati segala sesuatu mulai dari bagaimana guru mengajar, bagaimana siswa dalam belajar, bahan ajar apa yang digunakan guru dan seberapa kondusif proses pembelajaran itu berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru sejarah dan peserta didik. Setelah mendapatkan data melalui observasi dan wawancara, maka data akan diolah dengan teknik analisis data. Menurut Miles dan Huberman teknik analisis data terdiri dari tiga tahapan dalam teknik analisis yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Deni,dkk 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh melalui pengumpulan data observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh dan mendapatkan data terkait analisis kebutuhan bahan ajar *e-book* pembelajaran di SMA. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Peserta Didik:

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan kepada peserta didik, peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas masing-masing pada saat proses pembelajaran, seperti bermain hp, mengobrol, dan tidur dikelas. Peserta didik menganggap pembelajaran sejarah itu membosankan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada peserta didik kelas X SMAN 8 Padang, peserta didik lebih tertarik dengan bahan ajar yang menggunakan teknologi dan dilengkapi fitur media dibandingkan dengan buku teks. Karena permasalahan tersebut, perlu dikembangkan bahan ajar yang diperkaya multimedia berbasis e-book, peserta didik dapat mengatasi kesulitan dalam memahami peristiwa sejarah dan dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan maksimal. E-book atau buku elektronik adalah teknologi yang menggunakan komputer untuk menyajikan informasi multimedia dalam format yang ringkas dan dinamis. E-book dapat diintegrasikan dengan suara, grafik, gambar, animasi dan video, sehingga informasi yang disajikan lebih fleksibel dibandingkan dengan buku konvensional. Kelebihan e-book ini dapat dikembangkan lebih lanjut dalam pembelajaran interaktif dimana siswa dapat langsung memilih menu yang tersedia. E-book adalah versi digital dari sebuah buku yang biasanya yang berisi teks atau gambar (Handayati, 2020). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran sejarah dapat memberikan inovasi baru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah sehingga dapat menarik antusias peserta didik dalam pembelajaran dan dapat diakses dimana saja dan kapan saja oleh peserta didik. Selain itu E-book dapat mempermudah peserta didik belajar sejarah lebih fleksibel dan tidak kaku dalam arti dapat menimbulkan ketertarikan dalam belajar untuk membangkitkan minat peserta didik dalam pembelajaran sejarah agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Analisis Sumber Daya:

Pada saat melakukan wawancara dengan guru mengenai bahan ajar yang digunakan pada saat proses belajar mengajar, guru mengatakan bahwa hanya menggunakan buku paket, LKPD, modul sejarah dan internetan. Internetan disini di maksud bahwasannya peserta didik diminta untuk membaca jurnal atau makalah tentang kerajaan islam kemudian mereka diskusikan bersama. Guru membutuhkan inovasi baru bahan ajar berupa buku elektronik atau *e-book* yang dilengkapi dengan gambar dan video dalam proses pembelajaran agar menarik antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, karena bahan ajar merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran. Bahan ajar menjadi pedoman bagi guru tentang apa yang harus diajarkan kepada peserta didik dalam pembelajaran dan menjadi acuan bagi peserta didik terkait apa yang dipelajari selama proses pembelajaran. bahan ajar dapat membantu pesrta didik belajar

dengan kecepatan mereka sendiri sehingga nantinya peserta didik dapat lebih cepat memahami materi sehingga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Oleh sebab itu dibutuhkan inovasi baru dalam bahan ajar seperti *e-book*. *E-book* dalam dunia pendidikan sangat bermanfaat bagi guru dan peserta didik, karena kepraktisan menggunakan *e-book* daripada buku biasa. Tulisan dalam *e-book* dapat mencakup berbagai konten multimedia pendukung lainnya seperti suara, gambar, dll sehingga membuat *e-book* lebih menarik dari buku biasa. *E-book* memegang peranan penting dalam pembelajaran karena memiliki kelebihan. Salah satu fungsi *e-book* sebagai sarana pembelajaran adalah dapat meningkatkan produktivitas belajar. *Ebook* adalah sumber yang tidak terbatas, jadi jangan terpaku pada satu sumber pembelajaran. *E-book* membantu guru dalam mengefektifkan dan mengefisienkan waktu pembelajaran. *E-book* mudah dibawa-bawa dalam banyak file, sehingga guru tidak kehabisan materi pembelajaran untuk siswanya. *E-book* dapat mengurangi beban guru untuk menyampaikan informasi, informasi yang diberikan oleh *e-book* lebih konkrit dan memungkinkan pembelajaran secara individual karena tidak bergantung pada informasi yang diberikan oleh guru (Ruddamayanti, 2019).

Mata Pelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Merdeka:

Dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran sejarah Indonesia dan sejarah peminatan dialihkan ke mata pelajaran “sejarah” dan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran umum, yaitu IPS. Dalam kurikulum merdeka, jam sejarah adalah 3 JP per minggu. Peraturan BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Sejarah di Tingkat Sekolah Menengah menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran sejarah adalah untuk menciptakan pemahaman dan kesadaran sejarah tentang peristiwa-peristiwa di Indonesia. Berawal dari nenek moyang, masa reformasi, terjadi perjalanan panjang menembus ruang dan waktu yang banyak bisa dipetik pelajarannya.

Analisis kurikulum dilakukan dengan melihat apa saja nilai karakter yang dituangkan di dalam kurikulum dan disesuaikan dengan pembelajaran sejarah. Setelah itu, akan dilakukan analisis terhadap CP terkait dengan materi kerajaan islam yang digunakan di dalam penelitian. Bahan ajar *e-book* akan dikembangkan sesuai dengan capaian pembelajaran serta materi yang dikembangkan adalah materi kerajaan islam di Indonesia (Kerajaan Samudra pasai, Kerajaan Demak, Kerajaan Mataram, dan Kerajaan Pagaruyung).

Tujuan pembelajaran sejarah yang sesuai dengan CP adalah sebagai berikut: 1) mengetahui kerajaan-kerajaan islam yang ada di Nusantara, 2) menganalisis kehidupan social, politik, dan ekonomi kerajaan islam di Indonesia, 3) menganalisis contoh-contoh peninggalan kerajaan yang bercorak islam, 4) Menunjukkan sikap dan pandangan yang mencintai bangsa Indonesia, sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Adapun Capaian pembelajaran sejarah pada materi kerajaan islam di Indonesia yaitu:

Elemen	Capaian Pembelajaran
--------	----------------------

Memahami perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia serta peninggalan-peninggalanya.	Pada Fase E, diharapkan peserta didik mampu memahami perkembangan kerajaan Islam di beberapa wilayah, serta mengidentifikasi peninggalan-peninggalan sejarah kerajaan yang bercorak Islam.
--	--

Analisis Kebutuhan Bahan Ajar *E-Book*

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada peserta didik, peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas masing-masing pada saat proses pembelajaran, seperti bermain hp, mengobrol, dan tidur dikelas. Peserta didik menganggap pembelajaran sejarah itu membosankan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik kelas X SMAN 8 Padang, peserta didik lebih tertarik dengan bahan ajar yang menggunakan teknologi dan dilengkapi fitur media dibandingkan dengan buku teks. Karena permasalahan tersebut, perlu dikembangkan bahan ajar yang diperkaya multimedia berbasis e-book, peserta didik dapat mengatasi kesulitan dalam memahami peristiwa sejarah dan dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan optimal. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran sejarah dapat memberikan inovasi baru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah sehingga dapat menarik antusias peserta didik dalam pembelajaran dan dapat diakses dimana saja dan kapan saja oleh peserta didik (Makdis, 2020).

Pada saat melakukan wawancara dengan guru mengenai bahan yang digunakan pada saat pembelajaran, guru mengatakan bahwa hanya menggunakan buku paket, LKPD, modul sejarah dan internetan. Internetan disini di maksud bahwasannya peserta didik diminta untuk membaca jurnal atau makalah tentang kerajaan islam kemudian mereka diskusikan bersama. Guru juga membutuhkan inovasi baru berupa buku elektronik atau *e-book* yang dilengkapi dengan gambar dan video dalam proses pembelajaran agar menarik antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu keterampilan guru adalah pengembangan bahan ajar. Seorang guru membutuhkan keterampilan ini untuk mempersiapkan berbagai bahan ajar yang dibutuhkan oleh peserta didik mencapai kompetensi yang diinginkan. Dalam pendidikan pengembangan bahan ajar harus terintegrasi dengan kegiatan belajar karena bahan ajar mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, ketika seorang guru mengembangkan bahan ajar, apapun bentuk dan jenisnya, harus sesuai dengan kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik (Sadjati, 2012).

Berdasarkan permasalahan diatas Peneliti menawarkan inovasi untuk pembelajaran sejarah dengan menggunakan bahan ajar elektronik atau e-book. *E-book* yang dikembangkan oleh peneliti dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa. Bahan ajar yang digunakan pada dasarnya berbeda dengan bahan ajar yang sudah ada. *E-book* atau buku elektronik adalah teknologi yang menggunakan komputer untuk menyajikan informasi multimedia dalam format yang ringkas dan dinamis (Tika Aprilia et al., 2017). *E-book* dapat diintegrasikan dengan bantuan suara, grafik, gambar, animasi dan video, sehingga informasi yang disajikan lebih bervariasi dibandingkan dengan buku cetak biasanya. Kelebihan *e-book* ini dapat dikembangkan lebih lanjut dalam pembelajaran interaktif dimana siswa dapat langsung memilih menu yang tersedia. Secara sederhana, *e-book* dapat diartikan sebagai buku elektronik atau buku digital (Handayati, 2020). *E-book* di desain semenarik mungkin dengan menampilkan gambar agar peserta didik

tertarik untuk membacanya, selain itu terdapat video dalam *e-book* untuk mengoptimalkan gaya belajar peserta didik yang auditori, sehingga mampu mengoptimalkan pembelajaran sejarah dan agar membuat peserta didik menjadi antusias dalam proses pembelajaran.

Pemilihan untuk materi pada bahan ajar ini peneliti memilih materi kerajaan islam yaitu kerajaan samudra pasai, kerajaan demak, kerajaan mataram islam dan kerajaan pagaruyung. Oleh karena itu penulis memberi inovasi pembelajaran sejarah dengan menggunakan *e-book* yang lebih mudah dan praktis digunakan saat proses pembelajaran. Selain itu, fungsi *e-book* sebagai berikut (Sari, 2019) :

- a. Sebagai salah satu alternative media belajar. *E-book* dalam dunia pendidikan sangat menguntungkan pendidik maupun peserta didik. Dikarenakan kepraktisan penggunaan *e-book* dari pada buku biasa. Di dalam *e-book* penulisnya dapat menyertakan berbagai multimedia pendukung lainnya seperti, audio, gambar dll sehingga *e-book* lebih menarik dari pada buku biasanya.
- b. Sebagai media berbagi informasi. Bentuknya yang simple membuat *e-book* mudah disebarkan dengan menggunakan berbagai media. Sebagai contohnya dapat menggunakan web, email, kelasmaya dan media online yang lainnya yang termasuk berbagi menggunakan *Bluetooth*.
- c. Sebagai referensi yang tidak terbatas. Hal ini dimaksud bahwa sumber belajar peserta didik tidak hanya semata-mata pada buku teks saja.
- d. Tidak memakan waktu yang banyak pada saat pembelajarn sehingga terciptanya keefesienan dan keefektifan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar *e-book* dibutuhkan bagi guru dan peserta didik kelas X SMA 8 Padang. Peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas masing-masing pada saat proses pembelajaran, seperti bermain hp, mengobrol, dan tidur dikelas sehingga tidak terpenuhi tujuan dan capaian pembelajaran sejarah. Maka peneliti memberikan solusi berupa bahan ajar *E-book* yang dapat mencakup berbagai konten multimedia pendukung lainnya seperti suara, gambar, dll sehingga membuat *e-book* lebih menarik dari buku biasa. Selain itu, *e-book* lebih mudah dan praktis digunakan saat proses pembelajaran. Kemudian, guru yang belum menggunakan bahan ajar interaktif pada saat proses pembelajaran membutuhkan bahan ajar interaktif agar lebih menarik perhatian peserta didik dan mempermudah penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik. Dengan pembelajaran sejarah yang berjalan dengan baik, diharapkan peserta didik mampu memahami makna peristiwa sejarah sehingga terpenuhi tujuan dan capaian pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer US. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>

Deni, dkk. (2013). *Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Materi Termodinamika Pada Siswa SMA*. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*. 3(1)

Handayati, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran E-Book dengan Memanfaatkan Fitur Rumah Belajar Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 1(4), 369–384. <https://doi.org/10.47387/jira.v1i4.61>

Hasbiyanti, H., & Khusnah, L. (2017). *Penerapan Media E-book Berekstensi EPUB untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMP pada Mata Pelajaran IPA*. *Jurnal Pena Sains*. 4(1).

Herdianto, H., & Yefterson, R. B. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar E-Book Pembelajaran Sejarah Guna Melatih Kemampuan Berpikir Kronologis Peserta Didik*. *Jurnal Kronologi*. 3(1), 10.

Ina Magdalena, dkk. (2020). *Analisis Pengembangan Bahan Ajar*. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2(2)

Inanna. (2018). *Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 1(1), 27–33.

Maharani, A. W., & Yefterson, R. B. (2021). Pengembangan Bahan Ajar E-Book Interaktif Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kronologi*, 3(1), 390–399. <https://doi.org/10.24036/jk.v3i1.99>

Makdis, N. (2020). *Penggunaan E-Book Pada Era Digital*. *Al Maktabah*, 19(1).

Ofianto, & Basri, W. (2015). *Model Penilaian Kemampuan Berfikir Historis (Historical Thinking) Dengan Model Rasch*. 11(1).

Putri, A. (2020). *Pengembangan Video Pembelajaran Sejarah Indonesia Pada Materi Pendudukan Jepang di Indonesia*. Skripsi, Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Rianto Rianto, & Ridho Bayu Yefterson. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Aplikasi Vegas Pro 13 dalam Pembelajaran Sejarah*. *Jurnal Halaqah*. 1(3) <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3362538>

Ruddamayanti. (2019). *Pemanfaatan Buku Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca*. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 12(01).

Sadjati, I. M. (2012). *Hakikat Bahan Ajar (Modul 1)*. Universitas Terbuka

Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup

Sari, D. P. (2019). *E-Book Interaktif Tutorial Pembuatan Animasi 2D Menggunakan model Adobe Flash CS6 Pada Pelajaran Teknik Animasi Dasar di SMK Perdana Semarang*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang

Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tian, B., & dkk. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Pusat Penerbitan UT.

Tika Aprilia, Sunardi, & Djono. (2017) . *Pemanfaatan Media Buku Digital berbasis Kontekstual dalam Pembelajaran IPA*. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*.

Yefterson, R. B., & Salam, A. (2018). *Nilai-Nilai Kesejarahan Dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia (Studi Naturalistik Inkuiri di SMA Kota Padang)*. *Diakronika*, 17(2), 204. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol17-iss2/28>

zed, mestika. (2012). *Metodologi Sejarah: Teori Dan Aplikasi*. Padang: Jurusan Sejarah Fis UNP